

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- 1) Kondisi sosial ekonomi petani yang melakukan alih fungsi lahan di Kecamatan Aek Nabara Barumun ditinjau dari tingkat pendidikan petani yang beralihfungsi adalah masuk dalam tingkat menengah yaitu pendidikan SMA sebanyak (55%). Hal ini dapat dikatakan cukup baik karena telah mampu menyelesaikan wajib belajar selama 12 tahun.
- 2) Kondisi sosial ekonomi petani yang melakukan alih fungsi lahan di Kecamatan Aek Nabara Barumun ditinjau dari tingkat pendidikan anak petani yang beralihfungsi adalah masuk dalam kategori tingkat bawah yaitu sedang menjalani pendidikan SD sebanyak (28%) dan sudah tammat pada tingkat pendidikan SMA sebanyak (36%). Bahkan ada juga anak petani yang melakukan alih fungsi lahan yang sudah tammat dari perguruan tinggi sebanyak (40%). Hal ini dapat dikatakan cukup baik karena telah menyelesaikan wajib belajar 12 tahun bahkan lebih dari 12 tahun.
- 3) Kondisi sosial ekonomi petani yang melakukan alih fungsi lahan di Kecamatan Aek Nabara Barumun ditinjau dari tingkat pendidikan anak petani yang beralihfungsi adalah tergolong cukup baik dengan jenis bangunan permanen sebanyak (43.75%), status kepemilikan milik sendiri sebanyak (57.5%), jenis lantai rumah berupa semen sebanyak (51.25%), jenis dinding rumah semi permanen sebanyak (45%), jenis atap rumah berupa seng sebanyak (71.25%).

Berdasarkan sosial ekonomi ditinjau dari kondisi fisik rumah petani yang telah melakukan alih fungsi lahan masuk dalam kategori layak dihuni.

- 4) Kondisi sosial ekonomi petani yang melakukan alih fungsi lahan di Kecamatan Aek Nabara Barumon ditinjau dari tingkat pendapatan petani yang beralihfungsi dikaitkan dengan UMK sebagian besar 62.75% petani memiliki pendapatan di atas UMK dan yang memiliki pendapatan dibawah UMK sebesar 37.25%.
- 5) Kondisi sosial ekonomi petani yang melakukan alih fungsi lahan di Kecamatan Aek Nabara Barumon ditinjau dari tingkat produksi petani yaitu hasil produksi kelapa sawit lebih tinggi dibandingkan hasil produksi padi. Dalam luas lahan 0,5-1 Ha berkisar 500 kg-1 ton sedangkan kelapa sawit berkisar 2,1-4,0 ton. Petani yang beralihfungsi lahan lebih dominan dalam tingkat produksi kelapa sawit sebanyak 42.5%.
- 6) Kondisi sosial ekonomi petani yang melakukan alih fungsi lahan di Kecamatan Aek Nabara Barumon ditinjau dari tingkat perawatan antara perawatan padi dan kelapa sawit dapat dilihat perbandingannya yaitu perawatan padi cukup sulit dibandingkan perawatan kelapa sawit dan biaya pemeliharaan tanaman sawit lebih murah dan tidak rentan terhadap hama, sehingga perawatan merupakan sebagai alasan petani untuk melakukan alih fungsi lahan.
- 7) Kondisi sosial ekonomi petani yang melakukan alih fungsi lahan terhadap sosial ekonomi di Kecamatan Aek Nabara Barumon ditinjau dari tingkat harga petani yang beralihfungsi lahan yaitu harga jual padi lebih besar daripada harga jual kelapa sawit, 1 kg padi Rp 4000-4600, sementara 1 kg kelapa sawit Rp

1300-1600. Petani yang beralihfungsi lahan lebih dominan dalam harga jual kelapa sawit sebanyak 45%.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan, maka dapat diambil saran antara lain tanaman padi merupakan salah satu usaha yang dilakukan masyarakat, meskipun ada perubahan yaitu dari padi menjadi kebun kelapa sawit meskipun pada saat ini para petani padi mengalami kesulitan yaitu dalam bidang ekonomi. Namun ada baiknya masyarakat petani lebih memperhatikan gejala apa yang menyebabkan hal tersebut dan segera menagatasinya. Peneliti juga berharap supaya masyarakat petani padi yang beralih fungsi ke perkebunan kelapa sawit meningkatkan wawasannya tentang budidaya perkebunan kelapa sawit dan mencari informasi dari luar sehingga dapat menambah pengetahuan mereka dan kelak dapat mengatasi permasalahan yang ada.

Kepada pihak pemerintah juga disarankan supaya memberikan penyuluhan kepada masyarakat perkebunan kelapa sawit tentang pembudidayaan kelapa sawit, cara perawatannya dan apa saja yang harus dilakukan oleh masyarakat dalam menghadapi permasalahan yang dialami oleh masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mendapatkan pupuk tanaman, sehingga masyarakat tidak mengalami masalah dalam bidang ekonomi.